

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemaknaan tradisi bagi Jemaat GMIT Ebenhaezer Potto, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Eu'nakaf* memiliki makna teologis yang penting dalam kehidupan iman jemaat. Tradisi ini dipahami sebagai ungkapan penyerahan hidup kepada Allah, khususnya penyerahan hidup anak sebagai anugerah Tuhan yang berada dalam pemeliharaan dan penyertaan-Nya sejak awal kehidupan. Melalui tradisi *Eu'nakaf*, jemaat menyatakan pengakuan iman bahwa kehidupan manusia tidak berada dalam kuasa manusia sepenuhnya, melainkan berada di bawah kedaulatan Allah.

Pemaknaan tradisi *Eu'nakaf* juga menunjukkan bahwa iman Kristen dapat dihidupi secara kontekstual dalam kebudayaan setempat. Tradisi adat tidak harus dipertentangkan dengan iman, melainkan dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan iman Kristen selama maknanya diarahkan kepada Allah dan tidak menggantikan peran Allah sebagai sumber keselamatan. Dengan pemahaman yang benar, tradisi *Eu'nakaf* menolong jemaat untuk menghargai kebudayaan sekaligus tetap berpegang teguh pada iman kepada Kristus.

Selain itu, tradisi *Eu'nakaf* mendorong orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina anak, tidak hanya dalam aspek jasmani, tetapi juga dalam pertumbuhan rohani dan pembentukan iman. Tradisi ini, apabila dipahami secara teologis, berfungsi sebagai simbol iman dan bukan sebagai praktik magis atau kekuatan penentu keselamatan. Oleh karena itu, tradisi *Eu'nakaf* dapat memperkaya kehidupan iman jemaat apabila dihidupi secara seimbang antara iman dan budaya.

B. Saran

1. Bagi Jemaat GMIT Ebenhaezer Potto, tradisi *Eu'nakaf* hendaknya terus dihidupi sebagai ungkapan penyerahan hidup kepada Allah, dengan kesadaran bahwa makna utama tradisi ini adalah pengakuan iman, bukan kepercayaan magis atau jaminan keselamatan di luar Allah.
2. Bagi para orang tua, tradisi *Eu'nakaf* perlu diikuti dengan tanggung jawab nyata dalam membina anak-anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai

iman Kristen melalui pendidikan rohani di dalam keluarga dan keterlibatan aktif dalam kehidupan bergereja.

3. Bagi gereja dan para pelayan jemaat, diperlukan pengajaran dan pembinaan iman yang berkelanjutan agar jemaat memahami tradisi *Eu'nakaf* secara teologis dan kritis. Gereja diharapkan mampu menolong jemaat untuk menghargai budaya lokal tanpa mengaburkan pusat iman kepada Kristus.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tradisi *Eu'nakaf* dari perspektif lain, seperti kajian pastoral atau pendidikan iman, agar pemahaman mengenai hubungan antara iman Kristen dan kebudayaan lokal semakin diperkaya.